

Peran Guru dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa MTs Al-Azhar Al-Amin di Desa Sindang Jawa

Ela Fadila^{1*}, Endun Abdul Haq²

^{1,2}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
elafadila030702@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain how Islamic religious education teachers play a role in preventing student bullying at MTs Al-Azhar Al-Amin. Bullying is a major problem that can affect student development. This study uses a qualitative case study approach. Observation, interviews, and documentation were used to collect data. The study shows that Islamic religious education teachers at MTs Al-Azhar Al-Amin actively participate in preventing bullying by using: 1) Scientific character education: Islamic religious education teachers instill noble Islamic values such as compassion, tolerance, and mutual respect through classroom learning and extracurricular activities. 2) Moral Development: Islamic religious education teachers provide intensive moral development to students, both individually and in groups, to prevent bad behavior, such as bullying. 3) Creating a positive school environment: Islamic religious education teachers are responsible for creating a positive, safe, and comfortable school environment for all students, thereby reducing the possibility of bullying. This study found that Islamic religious education teachers play a very important role in preventing bullying at MTs Al-Azhar Al-Amin. **Keywords:** The role of Islamic religious education teachers, bullying prevention, Islamic character education, MTs Al-Azhar Al-Amin.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana guru pendidikan agama islam berperan dalam mencegah siswa melakukan bullying di MTs Al-Azhar Al-Amin. Bullying adalah masalah besar yang dapat memengaruhi pertumbuhan siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama islam di MTs Al-Azhar Al-Amin berpartisipasi secara aktif dalam mencegah bullying dengan menggunakan: 1) Pendidikan karakter ilmiah: Guru Pendidikan agama islam menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. 2) Pembinaan Akhlak: Guru Pendidikan agama islam memberikan pembinaan akhlak intensif kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencegah perilaku buruk, seperti bullying. 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang positif: Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif, aman, dan nyaman bagi semua siswa, sehingga mengurangi kemungkinan bullying. Studi ini menemukan bahwa guru pendidikan agama islam memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah bullying di MTs Al-Azhar Al-Amin.

Kata Kunci: Peran guru Pendidikan agama islam, pencegahan bullying, Pendidikan karakter islam, MTs Al-Azhar Al-Amin.

Copyright (c) 2023 Ela Fadila, Endun Abdul Haq

✉ Corresponding author: Ela Fadila

Email Address: elafadila030702@gmail.com (Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 05 November 2023, Accepted 15 November 2023, Published 28 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan akhlak merupakan fokus kajian ilmu yang kini menjadi perhatian utama tenaga pendidik, karena banyak peserta didik yang tidak mengamalkan pembelajaran yang didapat ketika di sekolah maupun di madrasah. Yang akibatnya semakin maraknya

tindak kejahatan bullying yang kini marak dilakukan oleh pelajar. Akhlak merupakan pondasi dan landasan yang kuat bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan manusia menjalani kehidupan yang harmonis, efektif, dan keduanya menjadi kesatuan. Di sisi lain, akhlak merupakan produk nyata dari keinginan ajaran Islam itu sendiri. Karena tujuan pendidikan Islam itu membentuk manusia agar berakhlak. Masalah akhlak saat ini merupakan salah satu disintegrasi moral yang menjadi perhatian ditengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menjadi kesenjangan yang nampak dalam lingkungan sosial. (Putri Prastyaningtyas, 2024)

School bullying adalah perlakuan yang tidak menyenangkan yang dialami siswa di sekolah. Pelaku bullying pada umumnya teman sebaya, siswa yang lebih senior, atau bahkan guru. School bullying muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik. Akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan efektif. Ketika seseorang melakukan tindakan bullying, maka bukan hanya pelaku, korban pun akan dijaui oleh orang-orang sekitarnya sebagaimana dalam ayat:

Q.S. Al-Imran [3]: 159.

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلِكَ مِنْ لَنْ فَضُّوا الْقُلُوبَ غَلِيظَ فُظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُ "مَ لَيْتَ الْإِلَّهِ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ الْإِلَّهُ إِنَّ هَالِكًا عَلَى فَتَوَكَّلَ عَزَمْتَ فَإِذَا الْمَوْءُودُ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرُ

"Dengan rahmat Allah, engkau (Nabi Muhammad) bersikap ramah terhadap mereka. Jika Anda keras dan berhati-hati, mereka akan menjauh dari Anda. Oleh karena itu, maafkan mereka, mohonkan ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam hal apa pun yang penting bagi Anda. Selanjutnya, bertawakallah kepada Allah setelah membuat keputusan yang salah. Sesungguhnya orang yang bertawakal dicintai oleh Allah". (zahara nisun, 2024)

Bullying tidak hanya dirasakan oleh korban; pelakunya juga mengalami dampak negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Di antara dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku bullying adalah mereka tidak dapat berempati dengan orang lain dan berperilaku tidak normal. Tindakan pelaku bullying terhadap orang-orang di sekitarnya terkait dengan perilaku hiperaktif dan pro-sosial. Dibandingkan dengan korban bullying, pelaku bullying mengalami lebih banyak gangguan kesehatan mental, terutama gejala emosional. Korban bullying dapat mengalami konsekuensi seperti mengalami kekerasan fisik dan verbal. Korban fisik sering terisolasi secara sosial, tidak memiliki teman dekat, tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua, dan mengalami penurunan kesehatan mental. Selain itu, bullying dapat menyebabkan depresi, yang dapat menyebabkan bunuh diri. (Kurniawan, 2024)

Salah satu penghambat terbesar bagi anak untuk mengaktualisasikan diri adalah bullying. Ini membuat korban bullying merasa takut dan terintimidasi, rendah diri dan tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak dan bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan pergi ke sekolah, dan sulit berpikir jernih, sehingga menghambat mereka untuk maju di sekolah. (Pristiwiyanto, 2021)

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus sebagai kerangka penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat, penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan berbagai orang, seperti kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, dan siswa. Selain itu, data juga diperoleh melalui pengamatan langsung di sekolah. Analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan program pencegahan bullying juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah menangani masalah ini. Dengan cara ini, penelitian ini dapat menggabungkan berbagai perspektif dan data yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam pencegahan perilaku bullying pada siswa MTs Al-Azhar Al-Amin. (mansyur, 2023)

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengajarkan siswanya untuk berperilaku baik dalam masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan Pancasila sehingga mereka tidak melanggar norma-norma yang berlaku, seperti kekerasan. Dengan melakukan wawancara, diharapkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang tanda-tanda bullying pada peserta didik. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. (Marzuenda, Asmarika, Devrizon, wismanto, 2022)

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami atau memecahkan kondisi permasalahan pada objek penelitian, dalam metode ini peneliti merupakan instrumen utama yang digunakan. (Muhammad Reza Satria, 2022)

Lokasi Penelitian (Tempat dan Waktu)

Penelitian tentang peran guru dalam pencegahan perilaku bullying pada siswa dapat dilakukan di MTs Al-Azhar Al-Amin. yang memungkinkan observasi langsung terhadap interaksi kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, dan siswa. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Azhar Al-Amin. Bertempat di jl. Raya Sindang Jawa Kec. Cibingbin kab. Kuningan provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan februari-juni 2025.

Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data disebut data primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa di MT Al-Azhar Al-Amin di desa Sindang Jawa, kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut data sekunder. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap untuk data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan. (Rianda, 2024)

Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)

Teknik observasi adalah dipilih karena lebih mudah dan memungkinkan pengamatan langsung selama proses belajar mengajar. Ini memudahkan peneliti dalam penelitian rintisan tentang upaya sekolah untuk mengatasi perilaku bullying dan meningkatkan minat siswa dalam pendidikan agama Islam di MTs Al-Azhar Al-Amin di Desa Sindang Jawa.

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode tanya jawab sepihak digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang upaya sekolah untuk mengatasi perilaku bullying dan meningkatkan minat belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Azhar Al-Amin di desa Sindang Jawa. Peneliti perlu berhubungan atau berbicara dengan responden melalui metode wawancara mereka. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Teknik wawancara, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa.

Teknik dokumentasi adalah berasal dari kata "dokumen", yang berarti "benda tertulis". Dengan menggunakan metode dokumentasi dan alat penelitian seperti daftar variabel yang akan dikumpulkan. Dalam kasus ini, peneliti hanya perlu menunjukkan tanda-tanda setiap gejala yang dimaksud. Tehnik dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian dokumen dan arsip. Ditunjukkan kepada subjek penelitian, dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data. Penelitian data menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang kondisi lembaga (objek penelitian). Ini termasuk keadaan kepala sekolah, guru, staf, dan sekolah itu sendiri.

Teknik Analisi Data (pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan keabsahan data)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif berarti bekerja melalui data, mengorganisirnya, memilah-milah bagian-bagiannya, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan, atau membuat keputusan.

Penyajian data adalah setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada kata yang sudah tidak dibutuhkan. Proses memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, lengkap, konsisten. Verifikasi data sangat penting untuk memastikan kualitas data dan untuk menghindari kesalahan yang dapat memengaruhi hasil analisis atau pengambilan keputusan. (Sumarni, 2023)

Reduksi data adalah Pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Dalam proses ini, peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorangkan data dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan mereka.

Keabsahan data adalah dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau keabsahan data diuji dengan berbagai cara. Ini termasuk uji kredibilitas (validitas, interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah. Peran guru mencakup berbagai aspek, mulai dari bagaimana peran guru Pendidikan agama islam di sekolah, bagaimana perilaku bullying disekolah, dan bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam mencegah siswa dari bullying:

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Azhar Al-Amin di Desa Sindangjawa?

1. Menurut kepala sekolah (wasro): Ketika guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam; guru-guru umum di madrasah juga ikut serta, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam.
2. Menurut guru Pendidikan agama islam (Ai): Bullying jelas berdampak buruk pada kesehatan mental siswa dan siswa lainnya di sekolah. pasti dengan meningkatkan metode sosialisasi dan kegiatan keagamaan. Laporan siswa tentang perilaku dan metode pembelajaran biasanya menentukan metode identifikasi. Selain itu, bahaya intimidasi terhadap siswa dan siswi MTS Al Azhar Al Amin juga dibahas. Peran guru di sini sama dengan di sekolah lainnya, termasuk mengajar siswa, mengelola kelas, dan mengelola administrasi. Ada beberapa contoh, seperti anak-anak yang tidak berdisiplin, yang tidak mematuhi instruksi guru atau tata tertib sekolah. Apalagi di tengah-tengah kemajuan teknologi saat ini, siswa sulit memfilter konten yang baik atau buruk untuk ditiru setiap hari.
3. Menurut siswa dan siswi (Aca): Perilaku tidak nyaman baik secara fisik, verbal, atau sosial baik di dunia nyata maupun di dunia maya Saya pernah menyaksikan diri saya sendiri dilecehkan karena wajah jerawat saya. Tidak nyaman, sedih, atau bahkan kecewa. Tetap tenang dan berusaha untuk tidak terlibat.

Bagaimana perilaku bullying di MTs Al-Azhar Al-Amin?

1. Menurut kepala sekolah (Wasro): Oleh karena itu, ketika siswa menerima pembinaan akhlak, karakter, dan mental, perilaku mereka juga cukup baik.
2. Menurut guru Pendidikan agama islam: Sumber dayanya biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan, terutama solat duha, dan kultum setelah solat duhur, di mana bahaya bullying juga dibahas. pencegahannya adalah dia tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan, tentunya kebiasaan baik, dan melakukan kebiasaan baik setiap hari. Tantangan pertama yang dihadapi oleh anak-anak yang suka melakukan hal-hal seperti itu adalah mencegahnya dengan pendekatan. Setelah itu, mereka diminta untuk berbicara langsung dengan siswa yang terlibat. Tidak diragukan lagi akan memiliki banyak efek. Yang pertama, peran guru pendidikan agama islam mungkin membantu

mencegah bullying dan membangun siswa yang berakhlakul karimah, yang kemudian akan menghasilkan lingkungan yang aman dan damai.

3. Menurut siswa (Rangga): Merasa dihargai dan didengar, memiliki hubungan positif dengan guru dan teman sebaya, dan menjadi anggota komunitas sekolah. Sekolah harus menjadi tempat yang positif dan inklusif yang mengajarkan siswa tentang bahaya bullying, seperti dengan menempelkan poster atau menciptakan industrif yang melibatkan orang tua dan siswa. Siswa yang melakukan bullying harus dihukum dan ditegur. Meningkatkan dengan menambahkan poster peringatan atau peringatan pembullyingan.

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah siswa MTs Al-Azhar Al-Amin di Desa Sindangjawa dari bullying?

4. Menurut kepala sekolah (Wasro): Aktivitas setiap pagi termasuk membacakan asmaul husna, solat duhur berjamaah, dan memberikan nasihat setelah solat duhur. Kenapa tantangan ini tidak terlalu besar? karena lokasi kami dekat dengan pondok pesantren. Karena mencegah bullying dengan cara-cara keagamaan sekarang paling efektif. Dalam hal peran sekolah, sekolah sangat membantu karena mereka membuat kebijakan tentang kegiatan pembinaan mental. Guru pendidikan agama islam atau guru PAI berbeda dari guru di sekolah. Di madrasah, misalnya, mata pelajaran seperti aqidah, qur'an, hadist, fikih, dan ski digabungkan.
5. Menurut guru Pendidikan agama islam (Ai): Anak-anak yang lebih kooperatif menunjukkan perilaku yang lebih baik lagi daripada sebelumnya, yang menyebabkan moral siswa meningkat. Di antaranya, tentu saja dengan terus meningkatkan pendekatan siswa, pencegahan, dan kegiatan pembiasaan siswa yang baik. Pengukuran itu sendiri ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku siswa; perilaku yang mungkin awalnya terlihat buruk berubah menjadi lebih baik.
6. Menurut siswa dan siswi (Aca dan Rangga): Mereka pasti senang karena telah mendapat bantuan dalam memerangi bullying. Mereka berpikir bahwa jika mereka dibantu oleh guru pendidikan agama Islam, mereka akan didengar dan anak-anak pasti akan nurut. Untuk menghindari mengejek orang lain, menyakiti teman, dan menjauhi teman. Fikirannya sepertinya lebih tenang, yang sangat bermanfaat untuk mencegah bullying dan menjadi lebih sadar diri. Jika Anda tidak takut lagi bergaul dengan orang lain, Anda akan merasa aman.

Apakah sekarang masih ada bullying di MTs Al-Azhar Al-Amin?

1. Menurut kepala sekolah (Wasro): alhamdulillah sekarang tidak ada bullying, tetapi adanya kebanyakan yang tidak solat duhur berjamaah, tidak piket umum, laki-laki memakai celana sekolah dkecilkan, memakai jilbab langsung tidak ber cap sekolah, dan berangkat sekolah tidak disiplin.
2. Menurut guru Pendidikan agama islam (Ai): Alhamdulillah sekarangmah tidak ada bullying, tetapi adanya kurang ketertiban, conthnya belum saatnya jam pulang, tetapi sudah pada pulang duluan.

Pembahasan Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa MTs Al-Azhar Al-Amin Di Desa Sindang Jawa” telah dilaksanakan pada

tanggal 17 April-15 Mei 2025 dengan menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah hasil penelitian ini:

1. Peran guru sangat penting. Karena tanggung jawab guru adalah mengajar siswa, mengawasi kelas, dan mengawasi administrasi. Mengajar siswa berarti membantu siswa belajar dan berkembang. Mengawasi kelas berarti membuat dan memelihara lingkungan belajar yang nyaman bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Dan mengawasi administrasi berarti menjalankan sistem yang berfungsi dengan baik yang membantu mencapai tujuan organisasi atau individu. Metode identifikasi seringkali didasarkan pada laporan siswa tentang perilaku dan metode pembelajaran.
2. Perilaku tidak nyaman secara fisik, verbal, atau sosial baik di dunia nyata maupun di internet adalah beberapa contohnya. Perilaku fisik seperti memukul, menendang, menyubit, dan mendorong. Perilaku verbal seperti mengejek fisik dan mengejek nama orang tua, dan perilaku sosial seperti menyebarkan gosip (memfitnah) dan mempermalukan (menyebarkan foto atau video yang tidak seharusnya diposting di media sosial). Perilaku, karakter, dan mental siswa juga cukup baik ketika mereka menerima pembinaan moral. Perilaku yang mungkin awalnya tidak menyenangkan berubah menjadi lebih baik.
3. Cara untuk menghentikannya adalah dengan melakukan aktivitas setiap pagi, membacakan asmaul husna, dan solat duha berjamaah, dan jangan lupa untuk memberi nasihat kepada anak-anak setelah solat duha berjamaah. Seperti nasihat yang diberikan tentang bahaya bullying. Pertama, guru agama islam dapat membantu mencegah bullying dan membangun siswa yang berakhlakul karimah, yang akan menghasilkan lingkungan yang aman dan damai. Selain itu, ada metode lain untuk mencegah bullying dengan menempatkan poster di setiap jalan. Poster-poster ini akan mencegah bullying karena sangat berbahaya dan tidak dapat ditiru.

Jadi, menurut wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa. Alhamdulillah, tahun ini tidak banyak pembullyingan. Namun, ada anak-anak yang tidak berdisiplin dan tidak mengikuti instruksi guru atau prosedur sekolah yang harus diikuti. Salah satu contohnya adalah tidak adanya waktu pulang yang tepat, tidak ada solat duhur berjamaah, tidak ada piket umum, tidak ada istirahat untuk membawa jajanan ke kelas saat pelajaran masih berlangsung, pria tidak memakai celana sekolah yang dikecilkan atau perempuan memakai jilbab tidak bercap sekolah, mereka tidak membawa buku pelajaran saat pelajaran berlangsung, dan sekolah berangkat tanpa disiplin.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah guru memiliki peran yang sangat penting. Karena guru bertanggung jawab untuk mengajar siswa, memantau kelas, dan mengawasi administrasi. Mengajar siswa berarti membantu siswa belajar dan berkembang. Mengawasi kelas berarti membuat dan memelihara lingkungan belajar yang nyaman bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Dan mengawasi

administrasi berarti menjalankan sistem yang beroperasi dengan baik yang membantu mencapai tujuan organisasi atau individu.

Laporan siswa tentang perilaku dan metode pembelajaran seringkali menjadi dasar metode identifikasi. Beberapa contohnya termasuk perilaku tidak nyaman secara fisik, verbal, atau sosial baik di dunia nyata maupun di internet. Perilaku fisik seperti memukul, menendang, menyubit, dan mendorong. Perilaku verbal seperti mengejek fisik dan mengejek nama orang tua, dan perilaku sosial seperti menyebarkan gosip (memfitnah) dan mempermalukan (menyebarkan foto atau video yang tidak seharusnya diposting di media sosial). Ketika siswa menerima pembinaan moral, perilaku, karakter, dan mental mereka juga cukup baik. Perilaku yang mungkin tidak menyenangkan pada awalnya berubah menjadi lebih baik. Melakukan aktivitas setiap pagi, membacakan asmaul husna, dan solat duha berjamaah adalah cara untuk menghentikannya. Selain itu, jangan lupa untuk memberi nasihat kepada anak-anak setelah solat duha berjamaah. Seperti nasihat yang diberikan mengenai bahaya bullying.

Pertama, guru agama islam dapat membantu mencegah bullying dan membangun siswa yang berakhlakul karimah, yang akan menghasilkan lingkungan yang aman dan damai. Salah satu cara lain untuk mencegah bullying adalah dengan menempatkan poster di setiap jalan. Poster-poster ini sangat berbahaya dan tidak dapat ditiru, sehingga mencegah bullying. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa.

Alhamdulillah, tahun ini tidak ada intimidasi. Namun, ada anak-anak yang tidak berdisiplin dan tidak mengikuti arahan guru atau aturan sekolah. Salah satu contohnya adalah waktu pulang yang tidak tepat, solat duhur berjamaah, piket umum, istirahat untuk membawa jajanan ke kelas saat pelajaran masih berlangsung, pria dan perempuan tidak memakai celana sekolah yang dikecilkan atau jilbab tanpa cap sekolah, dan sekolah berangkat tanpa disiplin.

Dan sarannya adalah berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Untuk guru pendidikan agama islam: mereka dapat lebih aktif memasukkan nilai anti-bullying ke dalam pelajaran dan menjadi model yang baik bagi siswa. 2) Untuk siswa: meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying dan pentingnya menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial, dengan dampak positif pada pengembangan sikap toleransi dan saling memaafkan. 3) Untuk sekolah: Pelatihan dapat membantu guru meningkatkan kesadaran dan kemampuan menangani bullying. 4) Untuk orang tua: Orang tua harus lebih peduli dan terlibat dalam memantau perilaku anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah agar mereka tidak terlibat dalam bullying.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mencegah perilaku bullying di sekolah dan meningkatkan kesadaran akan peran guru pendidikan agama islam dalam membuat lingkungan sekolah aman dan positif.

REFERENSI

- Hani, F. (2021). peran guru PAI dalam mengatasi bullying di SMP negeri 1 jeumpa kabupaten bireuen. Ilmu Dan Keguruan, 1–98.
- Karlina, D. (2022). Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial di smpn 1 darussalam aceh besar.
- Kurniawan, M. P. (2024). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya mencegah perilaku bullying di smp islam el syihab bandar lampung.
- Kurniawati, R., Sriwijaya, U., Umardi, Q. T., Sriwijaya, U., Lestary, C. F., Sriwijaya, U., Puriani, R. A., Sriwijaya, U., Novirson, R., & Sriwijaya, U. (2025). Fenomena perilaku bullying pada remaja. 3(3), 455–478.
- Lilawati, E. (2024). Peran guru pendidikan agama islam melalui program roots dalam pelilaku bullying. Ayan, 15(1), 37–48.
- mansyur. (2023). Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di SMP Negeri2Sapeken.2(3),2023.
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
[http://jurnal.ardenjaya.com/index.p hp/ajpp](http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp)
- Marzuenda, Asmarika, Devrizon, wismanto, syafitri riska. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 204–226.
- Muhammad Reza Satria. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 12 Bandar Lampung. 1–33.
- Mujiburrahman. (2024). Edukasi agama islam untuk mencegah terjadinya pembullying di mtsn 2 pidie jaya.
- Nurfuadi. (2021). Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru. Pristiwiyanto, R. M. (2021). Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying; (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik). 2, 18–28.
- Putri prastyaningtyas,a. (2024). Upaya guru rumpun pendidikan agama islam dalam mencegah tindak bullying di man 1 cilacap.
- Rianda, muhammad bakung. (2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah sdn 1 molinow kecamatan kotamobagu.
- sakinah, nadiyahatul. (2022). Peran Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smp Islam Al-Hikmah
- Tajinan. Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(4).
<https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.68>
- Sumarni, S. (2023). revitalisasi peran guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di smkn luwu utara.
- susanti nirmalasari, Armanila, F. (2023). Internalisasi Pai Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs Yayasan Rohani Kabupaten Serdang Bedagai). Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(3), 176.

- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Anti Bullying. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/3976>
- zahara nisun, A. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Bandar Lampung. 9(1), 124–138.
- dr. Kevin Adrian <https://www.alodokter.com/9-penyebab-bullying-dan-cara-mencegahnya>